

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Perkembangan zaman membawa perekonomian di setiap wilayah tetap berjalan atau tidak lekang dari kegiatan perekonomian. Perekonomian ini terbentuk dari sektor formal dan sektor dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya keinginan untuk mensejahterakan kehidupan, berbagai usaha yang dilakukan seperti menjadi pedagang dipasar, menjual berbagai macam kebutuhan untuk orang banyak. Dengan menjadi seorang pedagang yang menjual belikan dagangannya, pasti menginginkan keuntungan yang akan dijadikan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Banyak keuntungan yang didapat, semakin banyak pula penghasilan yang diperolehnya dan ada peluang untuk memperluas usaha yang sudah ada. Hal ini menjadi acuan untuk saling berlomba-lomba meningkatkan penjualan antar pedagang. (Setiaji & Fatuniah, 2018)

Sembako atau bisa disebut dengan sembilan bahan pokok merupakan sembilan kebutuhan pokok di lingkungan, termasuk di dalamnya aneka bahan makanan dan minuman. Menurut keputusan menteri industri dan Perdagangan no 115/mpp/kep/2/1998 tanggal 27 februari 1998, “kesembilan bahan pokok itu adalah beras, sagu dan jagung, gula pasir, sayur sayuran dan buah-buahan, daging sapi dan ayam, minyak goreng dan margarin, susu, telur, minyak tanah atau gas elpiji, garam beryodium dan berantrium.

Berdagang dipasar Indihiang Tasikmalaya merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga banyak sekali masyarakat menjadikan pasar sebagai tumpuan hidup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat, selain itu banyak sekali pedagang yang sudah merasakan betapa pentingnya pasar tersebut untuk meningkatkan pendapatan para pedagang dan juga memperbaiki ekonomi dari sebelumnya.

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Di Pasar Indihiang Tasikmalaya

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang (Orang)
1	Parabot Rumah Tangga	8
2	Furniture	1
3	Elektronik	2
4	Buah-Buahan	9
5	Toko Mas	5
6	Pakaian	21
7	Sayuran	28
8	Ayam	15
9	Toko Sandal dan Sepatu	5
10	Sembako	32
11	Toko Snack	15
12	Apotek	2
13	Toko Alat Jahit	1
14	Kecantikan	1
Total		149

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan jenis dagangan dipasar Indihiang Tasikmalaya yang jumlahnya terbanyak yaitu pedagang sayur 28 orang, pedagang sembako 32 orang, pedagang pakaian 21 orang, pedagang snack 15 orang, pedagang ayam 15 orang, pedagang buah-buahan 9 orang, pedagang parabot 8 orang, pedagang emas 5 orang, pedagang sandal dan sepatu 5 orang, pedagang elektronik 2 orang, pedagang apotek 2 orang, pedagang furniture 1 orang. Pedagang alat jahit 1 orang, pedagang kecantikan 1 orang.

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti pedagang sembako yang ada dipasar Indihiang Tasikmalaya yang berjumlah 32 pedagang sembako.

Permasalahan yang sering mempengaruhi pendapatan pedagang sembako biasanya berhubungan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghalangi jumlah dan berkembangnya usaha dalam mendapatkan suatu keberhasilan. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha tersebut berjalan dengan lancar dan dapat berkembang.

Modal usaha merupakan faktor yang mempunyai peran sangat penting dalam proses produksi, modal kerja menurut (Kasmir, 2020) adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu pedagang sembako di pasar Indihiang Tasikmalaya bahwa modal merupakan salah satu peranan penting terhadap usaha mereka karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan usaha yang baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh.

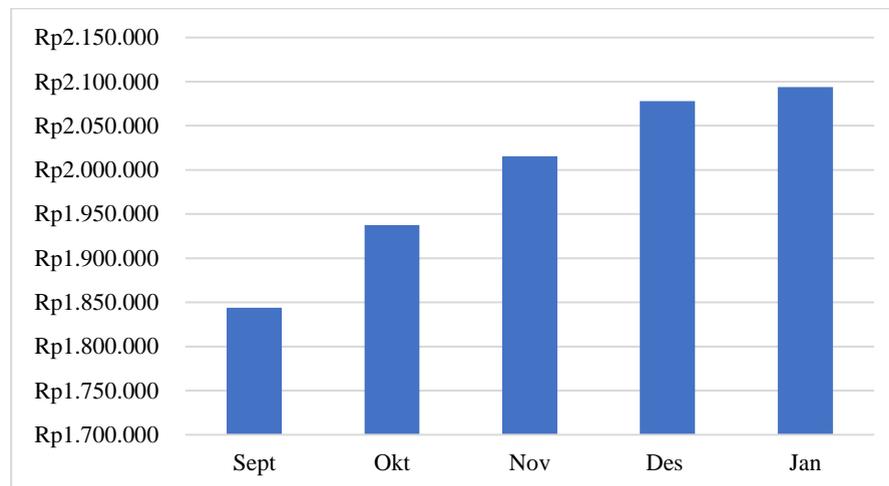
Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Besar kecilnya pendapatan pedagang juga dipengaruhi oleh lama usaha. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa lama usaha terdiri dari 1 bulan berjalan, 6 bulan berjalan, 1 tahun dan diatas 1 tahun.

Selain modal usaha dan lama usaha jam kerja juga merupakan faktor penting dalam menjalani usaha, karena jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan seorang pedagang didalam berdagang. Semakin tinggi jam kerja yang diberikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi maka kesejahteraan akan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang. (Husaini, 2017)

Selain modal usaha, lama usaha dan jam kerja lokasi juga merupakan faktor penting dalam menjalani usaha, menurut (Kotler, 2018) salah satu menuju sukses adalah lokasi. Pemilihan lokasi yang tepat merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh seorang pedagang sebelum membuka usahanya. Hal ini terjadi karena pemilihan lokasi yang tepat sering kali menentukan tingkat penjualan suatu usaha.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil survei dari beberapa pedagang sembako, dapat diperoleh rata-rata pendapatan bersih perbulan pedagang sembako di Indihiang Tasikmalaya sebagai berikut:



Sumber: Data primer, diolah, 2024

Tabel 1.2 Grafik Rata-Rata Pendapatan 5 Bulan Terakhir Dari Bulan September s/d Januari Pedagang Sembako Di Pasar Indihiang Tasikmalaya

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat rata-rata pendapatan bersih pada bulan september sebesar Rp. 1.843.750, bulan oktober sebesar Rp. 1.937.500, bulan november sebesar Rp. 2.015.625, bulan desember sebesar Rp. 2.078.125 dan bulan januari sebesar Rp. 2.093.750. Dilihat dari rata-rata pendapatan bersih selama 5 bulan terakhir pedagang sembako dipasar Indihiang Tasikmalaya mengalami kenaikan dimana pada bulan terakhir bulan januari terdapat rata-rata sebesar Rp. 2.093.750

Tabel 1.3 Upah Minimum Kota Tasikmalaya 2020-2024

Tahun	Upah Minimum (Rp)
2020	2.264.093
2021	2.339.487
2022	2.363.389
2023	2.533.341
2024	2.630.951

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, 2024

Berdasarkan dari tabel rata-rata pendapatan pedagang sembako di Pasar Indihidang Tasikmalaya dan tabel upah minimum Kota Tasikmalaya dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh pedagang sembako berada dibawah Upah

Mimum Kota Tasikmalaya Tahun 2024, jika pendapatan rata-rata berada dibawah Upah Minimum Kota Tasikmalaya maka pendapatan tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan pokok pedagang, sehingga pendapatan pedagang sembako masih dibawah Upah Minimum Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional (Studi Kasus Kepada Para Pedagang Sembako di Pasar Indihiang Kota Tasikmalaya)”**

1.2 Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi terhadap pendapatan?
2. Bagaimana Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi secara parsial terhadap pendapatan?
3. Bagaimana Pengaruh modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan lokasi secara simultan terhadap pendapatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi terhadap pendapatan.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi secara bersama-sama terhadap pendapatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi secara simultan terhadap pendapatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti sehingga dapat meningkatkan daya nalar dan pengetahuan baik segi teori maupun praktek.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian tentang pengaruh pendapatan pedagang sembako di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Khususnya pada program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi,

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dalam memahami Pengaruh pendapatan pedagang sembako di pasar indihiang Sehingga dapat diketahui pendapatan pedagang sembako tercapainya kesejahteraan bagi para pedagang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Pasar Indihiang Tasikmalaya, yang beralamat Jalan Pasar Baru I, Sukamajukidul, Kec. Indihiang, Kota. Tasikmalaya Jawa Barat.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober 2023 hingga bulan Juli 2024, yang diawali dengan pengajuan judul kepada pihak jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi.

